
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 REVISI

(Studi Kasus di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara di Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh

Ida Ratnaningsih¹, Ujang Cepi Barlian², Yosali Iriantara³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

E-mail: ¹ratnaningsih.ida@gmail.com, ²ujangcepibarlian@uninus.ac.id,

³yosaliriantara@uninus.ac.id

Article History:

Received: 03-07-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Keywords:

Improvement,

Professionalism, teachers,

Curriculum

Abstract: *The level of professionalism of PAUD teachers is still very low, it can be seen from the academic qualifications and competencies possessed by PAUD teachers themselves, especially in rural areas. The purpose of the study was to examine and analyze to determine the increase in the professionalism of PAUD teachers in implementing the 2013 revised edition of the curriculum in designing and implementing learning and evaluating learning outcomes. Planning is carried out with systematic preparation of an activity carried out through meetings of foundations, principals and teachers to determine the objectives of implementation and evaluation of learning as outlined in the curriculum document. Promises refer to annual programs that have been created and fostered by the school curriculum team, RPPH and RPPM are made and compiled by teachers periodically and adjusted to the theme of the activity. Organizing is carried out in the division of tasks or grouping materials, programs and media that will be planned in learning. Motivation is given before playing, during playing, and after playing. Teacher supervision is carried out directly by the principal and PAUD supervisors from the official element to monitor the implementation of KBM and teacher performance evaluation is carried out during the learning process and after learning is complete by filling out the teacher assessment sheet form. Assessment or evaluation is carried out by each teacher according to the progress of the evaluation carried out to determine the achievement of the basic competencies that have been planned and determined.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai sumber daya manusia yang tinggi. Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan dan tenaga pendidik yang profesional. Karena dengan adanya lembaga pendidikan dan pendidik yang profesional akan menciptakan generasi yang berkualitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang *qualified*, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Abin Syamsuddin (2003) dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran yang mencakup, guru sebagai perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*), penilai (*evaluator*), pembimbing (*teacher counsel*).

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena itu harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik anak. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menjadi guru profesional harus melaksanakan tugas secara profesional sesuai kualifikasi akademik serta kompetensi yang dimiliki, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan pada Pasal 28 Ayat (3) butir a bahwa 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir b adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan bimbingan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional dan 4)

Kompetensi Sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir d adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kemampuan guru dalam mengelola seluruh aktivitas pembelajaran ini merupakan kompetensi profesionalisme guru. Selain itu guru juga harus bisa menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran dan rencana untuk pembelajaran.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rangkaian atau susunan dari kegiatan pembelajaran dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah. juga dapat didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian konsep kurikulum yang dipegang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukannya bersama anak di sekolah. Bagi masyarakat, khususnya orang tua siswa, pemberlakuan suatu kurikulum merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, sebab kurikulum bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan akan tetapi juga menyangkut bahan ajar yang harus dimiliki oleh anak didik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan melalui proses pendidikan optimal dengan kurikulum yang memadai.

Pengertian Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merujuk pada pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berarti sangatlah penting bila pengalaman belajar bermakna dan berkualitas untuk anak usia dini direncanakan, diterapkan secara seksama dan komprehensif agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya, sehingga kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan berkualitas tinggi.

Kurikulum PAUD yang terdiri dari seperangkat bahan pembelajaran yang mencakup lingkup perkembangan, yaitu perkembangan moral & agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum PAUD 2013. Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan, Kurikulum PAUD disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu pada Permen Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing. Pendidik bertugas memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas terhadap anak didiknya. Selain itu dalam Kurikulum 2013 ini setiap lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan ciri lembaga masing-masing dengan memenuhi prinsip dan capaian perkembangan minimal.

Kurikulum 2013 revisi merupakan acuan dalam mengatur proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 revisi adalah seperangkat dokumen yang berisikan rambu-rambu atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 revisi adalah merupakan penyempurnaan dan penambahan dari Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 revisi ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 revisi yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 revisi serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal.

Implementasi Kurikulum 2013 revisi mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Orientasi Kurikulum 2013 revisi adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Tanggung jawab utama guru untuk mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun karakternya. Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang menuntut guru bersikap profesional agar tugas yang diemban dapat bermakna bagi siswa. Karena itu, jelas bahwa agar pendidikan anak usia dini lebih bermutu maka harus ditangani oleh tenaga pendidik yang profesional. Tugas dan pekerjaan membimbing anak usia dini yang profesional tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh pendidik yang profesional pula.

Pada praktiknya, Kurikulum 2013 revisi tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun implementasi. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa lembaga PAUD yang dijumpai ternyata masih belum dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 revisi ini. Misalnya, persiapan guru yang masih belum maksimal sehingga banyak pula guru yang belum mengetahui, memahami, dan berkemampuan untuk

menerapkannya. Selain itu pelatihan dan sosialisasi yang masih kurang, sehingga belum semua guru mendapat pengetahuan dan informasi, sedangkan guru yang telah ikut sosialisasi kesulitan menyampaikannya kepada guru yang lain di lembaga karena pembekalan dirasa kurang lengkap. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa:

“Mengimplementasikan Kurikulum 2013 revisi ini bukan masalah suka atau tidak suka namun masalahnya yaitu bagaimana guru dapat memerankan dirinya secara tepat, agar implementasi kurikulum tersebut sukses dan berhasil menyiapkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, sehingga dapat menyongsong Indonesia Emas di Tahun 2045 dengan penuh harapan”.

Berdasarkan pernyataan di atas Mulyasa menegaskan bahwa betapa pentingnya mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penting adanya perubahan pada kurikulum ini terutama untuk menghadapi persaingan dunia dan berbagai perubahan yang terjadi secara cepat. Demi kepentingan tersebut perlu adanya persamaan pemahaman bagi berbagai pihak terutama di kalangan guru terhadap Kurikulum 2013 ini, agar setiap guru bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam menyiapkan pendidikan yang efektif melalui proses yang kreatif dan inovatif.

Pada saat ini, Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya belum memiliki data dasar terkait dengan profil kinerja guru PAUD sebagai acuan dalam merencanakan, membina, dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD yang tercantum dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 revisi. Disamping itu, berdasarkan pelaksanaan tugas profesi guru PAUD dapat dielaborasi kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang menjadi tujuan pendidikan. Diperlukan upaya pengkajian secara menyeluruh dan objektif dalam menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAUD yang mendukung pelaksanaan kurikulum pada anak usia dini.

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD itu masih sangat rendah, dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD itu sendiri khususnya di daerah pedesaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut. 1) kualifikasi pendidikan guru PAUD rendah; kekurangan guru PAUD di daerah pedesaan memberi peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru PAUD; 2) guru PAUD belum memahami perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran; 3) perubahan kurikulum yang berdampak pada masih kurangnya pemahaman guru PAUD terhadap esensi dari Kurikulum PAUD itu sendiri. Catatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015), pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) belum maksimal. Hal ini berpengaruh kepada kualitas pembelajaran yang menjadi tugas pokok seorang guru juga merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik; yakni membuat perencanaan pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Penelitian ini juga akan membuktikan terlaksananya pembelajaran yang sesuai kurikulum dan fenomena yang sebenarnya terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul: **“Manajemen Profesionalisme Guru PAUD dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) (Studi Kasus di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara di Kabupaten Tasikmalaya).”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan prosedur penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena prosedur tersebut akan dijadikan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan menyusun laporan, sehingga penelitian menjadi terarah dan jelas serta diperoleh jawaban sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain pemilihan pendekatan dan metode penelitian yang tepat bertujuan agar penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang manajemen profesionalisme guru PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Oleh karena itu akan dikembangkan pedoman pengumpulan data yang dapat mengungkapkan data tentang manajemen profesionalisme guru PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara Kabupaten Tasikmalaya.

Pedoman pengumpulan data yang dikembangkan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tentunya tidak dirinci karena sifatnya lebih terbuka (*open ended*). Di samping kedua teknik pengumpulan data di atas dilakukan pula studi dokumentasi terhadap program kegiatan pengelolaan profesionalisme guru PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara Kabupaten Tasikmalaya. Sementara itu prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung melalui wawancara dan komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi.

Data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif. Analisa data dilakukan tidak hanya pada saat akhir penelitian, melainkan dilakukan sepanjang penelitian sejak mencoba memahami data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan meninjau data itu dari kategori tertentu. Pengembangan analisa data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisa interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Usman, 2006: 14-15). Profesionalisme diartikan sebagai perilaku, cara, dan kualitas. Implementasi Kurikulum 2013 memerlukan profesionalisme guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme guru PAUD adalah segala upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mengembangkan profesi guru/pendidik PAUD. Pendidik PAUD yang profesional sangat didambakan pada saat ini untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas. Pendidik PAUD profesional yang memiliki kompetensi merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi (Allen Catron, 2010).

Pendidik profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

Profesionalisme guru menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab guru adalah sumber daya manusia dan salah satu faktor utama yang menjalankan sumber-sumber daya lainnya. Kesadaran terhadap profesi berimbas pada kinerja yang dilakukan oleh para guru, apalagi dibarengi dengan kesadaran spiritual. Dalam Islam posisi guru sebagai bagian dari ulama, sedangkan ulama merupakan pewaris para nabi (*waratsat al-anbiya'*), maka setiap guru memiliki pandangan bahwa perbuatan dalam menjalankan profesinya senantiasa akan dinilai oleh Allah SWT. dan berharap menjadi nilai ibadah di sisiNya.

Sedangkan pengertian Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 revisi merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, sejalan dengan perkembangan zaman. Perubahan Kurikulum 2013 tidak mengubah namanya. Terdapat 10 perubahan yang menjadi poin dalam Kurikulum 2013 revisi, termasuk perubahan dalam pelaksanaan penilaian. Kurikulum 2013 yang lalu dinilai memberatkan kini telah direvisi oleh Kemendikbud sehingga diharapkan tidak lagi memberatkan dan setiap sekolah dapat menerapkan Kurikulum 2013 revisi.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah (Agustina: 2011).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan. Perencanaan mingguan dibuat seminggu sekali setiap hari Jum'at sepulang sekolah, dengan berkumpul mendiskusikan dan merencanakan beberapa kegiatan selama seminggu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun dan dilaksanakan oleh guru

yang dilakukan setiap hari sepulang sekolah. Guru didampingi dan mendapatkan pembinaan di tim kurikulum sekolah karakter, sehingga mereka terbantu dalam menyusun rencana program harian. Komponen RPPH secara umum terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian. Muatan RPPH di Kober Mutiara lebih terperinci dengan penjelasan pada setiap kegiatannya. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru PAUD dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) pada aspek perencanaan, Kober Mutiara lebih baik daripada Kober Az Zahra.

Pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru PAUD dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) terdiri dari pengorganisasian dalam aspek materi pembelajaran dan media pembelajaran. Pengorganisasian dalam aspek materi pembelajaran dimaksudkan bahwa penguasaan materi yang telah dibahas sudah ditanamkan melalui kehidupan profesional seseorang dalam proses pengembangan profesi yang berlangsung secara terus menerus. Pendidik PAUD yang profesional tidak akan pernah berhenti menghasilkan produk, mengkaji, belajar, mengalami perubahan dan menjadi profesional. Guru profesional tidak akan pernah berpikir pekerjaannya sudah sempurna (lengkap dan cukup). Para profesional selalu akan mengatakan “banyak hal yang harus saya pelajari dan banyak hal yang dapat saya lakukan”. Penataan dan penggunaan media pembelajaran sebagai perlengkapan yang memadai sehingga perlu diperhatikan untuk proses pelaksanaan pembelajaran anak, yaitu proses pembelajaran diatur agar tercipta kondisi yang memungkinkan anak memperoleh kesempatan untuk memilih dan ikut menentukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Proses pembelajaran harus dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik hendaknya dilakukan variatif, tidak monoton dan membosankan, dipenuhi dengan model permainan yang menarik dan melakukan penilaian (evaluasi).

Pelaksanaan pembelajaran secara profesional oleh guru Kober Az Zahra dan Kober Mutiara dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi), terjadi saat kegiatan inti yakni bermain dengan tahapan: *Pertama*; kegiatan sebelum main, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017: 7). Kegiatan awal/pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pada Kober Az Zahra dan Kober Mutiara diantaranya: menyiapkan dan menata bahan dan alat main sesuai dengan rencana yang dibuat, menyampaikan tema, dikaitkan dengan kehidupan anak, membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah selesai, guru menanyakan kembali isi cerita, mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan, mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan, pembelajaran dan jadwal kegiatan hari itu (sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan tema dan sub tema /topik bahasan), kemudian penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Kedua, kegiatan saat main. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi (Fadillah, 2014: 183). Kegiatan saat main di Kober Az Zahra dan Kober Mutiara antara lain guru duduk diantara anak-anak; salah satu guru bercakap-cakap dan memberikan kata semangat kepada anak-anak dan bersiap-siap untuk membacakan cerita dari buku cerita sesuai dengan tema yang diajarkan pada pertemuan hari itu, serta menggali bahasa dan wawasan anak melalui pengembangan kosa kata. Saat kegiatan inti guru memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat, memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Guru mengamati dan mencatat apa yang dilakukan, diucapkan oleh anak.

Ketiga, kegiatan setelah main. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (Abdullah Ridwan Sani, 2014: 283). Bila waktu main habis, guru pada Kober Az Zahra dan Kober Mutiara memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan dengan melibatkan anak-anak. Bahan main sudah dirapihkan kembali, Guru lainnya membereskan semua mainan hingga kembali pada tempatnya. Bila anak sudah rapi, Pendidik duduk membuat lingkaran sambil bernyanyi. Menggunakan waktu untuk membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.

Supervisi dalam pendidikan adalah dorongan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi adalah interaksi di mana guru dan tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan selanjutnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya membina lembaga, termasuk para guru (Made Pidarta, 2009). Pada dasarnya kita tidak perlu heran dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering diumpamakan dan diganti dengan penilaian, pemeriksaan dan penilikan (Mulyasa, 2012: 77). Lebih lanjut Arikunto (2012: 112) mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan bukan hanya penilaian terhadap kekurangan, namun lebih menekankan pada suatu kelembagaan yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan adalah supervisi pendidikan yang dilakukan di semua tingkat sekolah. Apa yang harus dipahami oleh masing-masing pelaku, pemerhati dan kalangan profesional dalam lingkup pengajaran bukan diarahkan untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang ada pada setiap komponen yang terkait dengan kegiatan supervisi akan tetapi untuk menciptakan dan mengarahkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan ideal (Hasan Basri, 2012: 149). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pasti membutuhkan analisis, gagasan, dan pengawasan. Pelaksanaan pengelolaan hendaknya dilakukan secara tertata, dimodifikasi dan ekonomis untuk membangun keterampilan yang dapat dibuktikan dari setiap komponen yang terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis (2017: 17-25) menyimpulkan bahwa Kepala TK belum secara teratur mengarahkan pengawasan terkait dengan pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pimpinan belum menyusun program supervisi secara tepat. Karenanya, peningkatan kualitas pendidikan di unit kelembagaan

juga sangat dipengaruhi oleh inisiatif kepala sekolah atau pimpinan lembaga.

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran bersama dengan para guru Kober Mutiara dan Kober Az Zahra selalu berkoordinasi langsung dalam setiap pelaksanaan perencanaan Kurikulum 2013. Selama melaksanakan pengawasan, maka kepala sekolah dan penilik PAUD harus melaksanakannya dengan prinsip yang objektif dan transparan. Hal ini dilakukan demi kepentingan dan tujuan peningkatan mutu proses pembelajaran. Langkah supervisi haruslah dilaksanakan dengan tersusun, cermat, dan sesuai dengan prinsip keterbukaan/demokrasi, objektivitas serta sesuai dengan kompetensi kepala sekolah. Sedangkan untuk evaluasi kinerja guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai dengan mengisi form lembar penilaian guru yang sudah disiapkan dan form evaluasi bidang pembelajaran untuk Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran (Berdasarkan Standar Proses) dengan komponen-komponen yang telah ditentukan.

Kegiatan supervisi yang dilakukan pada Kober Az Zahra dan Kober Mutiara telah dilakukan secara terorganisir dan terencana dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga tindak lanjut. Sikap menyenangkan, demokratis dan terbuka adalah prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam kegiatan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, penting untuk memiliki sikap terbuka dan memiliki sikap keterbukaan dan juga dapat menerima masukan sehingga dapat memberikan pengembangan dan komitmen dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

Penilaian pada peningkatan profesionalisme guru PAUD dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi), meliputi: Penilaian Harian, Penilaian Semester dan Penilaian Akhir Semester. Istilah penilaian mempunyai arti yang lebih luas daripada istilah pengukuran, sebab pengukuran itu sebenarnya hanyalah merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil dalam rangka pelaksanaan evaluasi (Anas Sudijono, 2009: 4-6).

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru KOBAR yakni penilaian harian yang merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format penilaian harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru pada saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut ditulis oleh guru berdasarkan cerita yang diungkapkan anak.

Penilaian perkembangan yang dicapai anak di setiap kompetensi dasar per kelompok dibagi menjadi: BB (Belum Berkembang) artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; MB (Mulai Berkembang) artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri, anak konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Penilaian bulanan dilakukan guru Kober Mutiara yang merupakan hasil dari rekapitulasi kegiatan penilaian harian berisi data penilaian checklist (V), catatan anekdot,

dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan yang dilakukan dengan persiapan yang sistematis dan terukur melalui sebuah kegiatan dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) akan memudahkan guru-guru dalam menuangkan ide dan kreativitasnya pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Pengorganisasian yang dilaksanakan dengan baik pada pembagian tugas ataupun pengelompokan materi, program dan media yang akan direncanakan dalam pembelajaran membuat semua kegiatan dapat terkontrol dengan baik. Memudahkan pengelola untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang ditemui. Jika guru mampu memberikan motivasi dalam setiap pijakan, maka anak didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik sehingga sulit membuat anak bersemangat dalam belajar. Anak-anak yang kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan supervisi yang dilakukan secara terorganisir dan terencana dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga tindak lanjut serta dengan sikap menyenangkan, demokratis dan terbuka dapat memberikan pengembangan dan komitmen dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru KOBAR yakni penilaian harian yang merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format penilaian harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Jika evaluasi dilaksanakan dengan baik dan terukur, pengelola akan mudah mengambil kebijakan tepat dalam menentukan tujuan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, N. (2011). *Media dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [4] Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- [5] Makmun, Abin Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya Offset.
- [6] Mulyasa. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Mulyasa. (2014). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- [8] Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*.
- [9] Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Ramayulis, R. (2017). "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Taman Kanak-kanak dalam Peningkatan Profesional Guru di TK CUT MEUTIA Kota Banda Aceh." *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)* 3, no. 3 (2017): 17–25.
- [11] Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- [12] Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.